

Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Laporan Hasil Pengamatan dengan Metode Kooperatif pada Siswa Sekolah Dasar

Selvia Dwi Oktaviani

SDN 2 Getas Kradenan Blora, Indonesia
dwiselvia14@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of the ability to submit reports on observations with the cooperative method in class VI SDN 2 Getas Kradenan Blora for the 2020/2021 academic year. This classroom action research (CAR) was carried out in class VI SDN 2 Getas Kradenan Blora. The data of this study were obtained from places and events, participants, and documents. Data was collected by means of observation, interviews, tests, and questionnaires. The data validation technique used data source triangulation, method triangulation. The data were analyzed using descriptive comparative analysis techniques. The results showed that the ability to submit reports on student observations before the first cycle was 42.2 in the first cycle, 63.9 and in the second cycle of 84.2 or the ability that was expected to have been achieved, namely more than 70% of students scored above the KKM, namely 70. The conclusion of this study is that the application of the cooperative method can improve learning outcomes in the ability to submit reports on observations of grade VI students of SDN 2 Getas Kradenan Blora for the 2020/2021 academic year.

Keywords: cooperative method; ability; convey; observation report.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil pembelajaran kemampuan menyampaikan laporan hasil pengamatan dengan metode kooperatif pada siswa kelas VI SDN 2 Getas Kradenan Blora Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VI SDN 2 Getas Kradenan Blora. Data penelitian ini diperoleh dari tempat dan peristiwa, partisipan, dan dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes, dan angket. Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi metode. Data dianalisis dengan teknik analisis komparatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyampaikan laporan hasil pengamatan siswa sebelum siklus I sebesar 42,2 pada siklus I, sebesar 63,9 dan pada siklus II sebesar 84,2 atau kemampuan yang diharapkan telah tercapai yaitu sebanyak lebih dari 70% siswa mendapat nilai di atas KKM yaitu 70. Simpulan penelitian ini bahwa penerapan metode kooperatif dapat meningkatkan hasil pembelajaran kemampuan menyampaikan laporan hasil pengamatan pada siswa kelas VI SDN 2 Getas Kradenan Blora Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: metode kooperatif; kemampuan; menyampaikan; laporan hasil pengamatan

Submitted Sep 01, 2021 | Revised Oct 02, 2021 | Accepted Oct 08, 2021

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang sangat penting untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan bagi manusia. Melalui bahasa dapat memperoleh beberapa informasi yang penting yang diperlukan dalam kehidupan. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan sejak dini. Dalam dunia pendidikan bahasa memegang peran yang sangat penting. Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa (Hidayati, 2014). Hampir pada setiap lembaga pendidikan di setiap negara, bahasa menjadi salah satu inti kurikulum. Demikian halnya kurikulum pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran utama. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021; Wiji, dkk, 2021; Hasanah, dkk, 2021). Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang

bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari 4 keterampilan berbahasa (Darmuki dkk., 2020). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui drill dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282; Hariyadi, 2018). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik. (Saputra, dkk, 2021)

Keterampilan menyampaikan laporan hasil pengamatan merupakan salah satu jenis kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa di SD kelas VI. Ada sejumlah kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas VI SDN 2 Getas Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2020/2021 menunjukkan kemampuan menyampaikan laporan hasil pengamatan masih rendah hal itu terlihat siswa masih kesulitan. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran tentang menyampaikan laporan hasil pengamatan karena guru mengajarnya masih menggunakan metode konvensional sehingga kurang menarik. Selain itu, terlihat juga keaktifan siswa kurang, justru guru yang lebih dominan.

Rendahnya kemampuan menyampaikan laporan hasil pengamatan siswa disebabkan oleh faktor guru maupun siswa sendiri. Salah satu faktor penyebabnya rendahnya kemampuan menyampaikan laporan hasil pengamatan adalah metode yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional. Cara yang sering dilakukan untuk pembelajaran menyampaikan laporan hasil pengamatan adalah siswa disuruh membaca di depan, kemudian menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan laporan hasil pengamatan. Guru belum pernah mengukur kemampuan menyampaikan laporan hasil pengamatan yang dimiliki oleh siswa serta seberapa besar persentase pemahaman isi yang dicapai siswanya, guru beranggapan bahwa yang penting setelah membacakan di depan kelas, siswa dapat menjawab pertanyaan yang tersedia.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan eksistensi kelompok (Amiruddin, 2019; Fatimah & Shofi, 2019; Wati & Rivilla, 2017). Setiap siswa dalam kelompok memiliki tingkat kemampuan yang berbeda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda dan memperhatikan kesetaraan gender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kolaborasi dalam memecahkan masalah untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Joyce (2018) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai suatu kaedah pengajaran. Kaedah ini merupakan satu proses pembelajaran yang melibatkan siswa yang belajar dalam kumpulan yang kecil. Setiap siswa

dalam kelompok ini dikehendaki bekerjasama untuk memperlengkapkan dan memperluas pembelajaran diri sendiri dan juga ahli yang lain. Dalam kaedah ini, siswa-siswa akan dipecahkan kepada kelompok-kelompok kecil dan menerima arahan dari guru untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Mereka dalam kelompok seterusnya diminta bekerjasama untuk menyelesaikan tugas sehingga menghasilkan kerja yang memuaskan.

Menurut Hamzah (2018), menyebutkan *Cooperative Learning* adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerjasama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. Menurut Lie (2009 : 16) menyebut cooperative learning dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang member kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas terstruktur. Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Slavin, 2018). Model *Cooperative Learning* tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan membantu teman (Huda, 2017).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 2 Getas Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 19 siswa terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, sedangkan objek penelitian adalah pembelajaran kemampuan menyampaikan laporan hasil pengamatan pada siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu (1) *planning*, (2) *action*, (3) *observation*, (4) *reflektion*. Siklus dalam penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yaitu semakin lama proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tes dan non tes. Teknik-teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah sebagai berikut: Triangulasi sumber data, Triangulasi metode, Reviu informan, dan Triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif hasil tes membaca antarsiklus, yaitu dengan cara membandingkan nilai tes antarsiklus dengan indikator kerja yang telah ditetapkan. Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar dalam pembelajaran kemampuan menyampaikan laporan hasil pengamatan.

Hasil dan Pembahasan

Pada siklus I peneliti mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dengan menempuh tahap-tahap, berikut ini : 1) Membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan penelitian tindakan kelas; 2) Menyusun rancangan perlakuan dalam bentuk rencana pembelajaran; 3) Menyediakan alat peraga dan alat-alat yang lain yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar; 4) Membuat pedoman pengamatan, wawancara dan jurnal; 5) Membuat rancangan evaluasi program. Perlakuan yang telah dipersiapkan diterapkan pada waktu proses belajar mengajar Bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan menyampaikan laporan hasil pengamatan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif.

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya mengenai hasil penelitian tindakan kelas dengan metode kooperatif, maka diperoleh hasil berupa: 1) rekapitulasi hasil observasi, dan 2) rekapitulasi hasil evaluasi. Rekapitulasi hasil observasi yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini adalah observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Rekapitulasi observasi aktivitas guru dan siswa diperoleh dari hasil pembelajaran siklus I dan siklus II. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru diketahui pada

siklus kategori bagus sebanyak 12 kali dan sisanya kategori sedang. Sedangkan siklus kedua diperoleh sebanyak 13 kali kategori sangat bagus. Artinya telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa kelas VI SDN 2 Getas Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif di mana pada siklus I diperoleh jumlah skor rata-rata 13. Sedangkan pada siklus II telah terlaksana rata-rata sebanyak 14. Artinya dari keseluruhan aktivitas siswa terdapat 13 anak yang melaksanakannya. Hasil evaluasi kemampuan menyampaikan laporan hasil pengamatan melalui metode kooperatif siswa kelas VI SDN 2 Getas Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I, dan ke siklus II.

Diketahui rata-rata nilai kemampuan menyampaikan laporan hasil pengamatan siswa sebelum pelaksanaan siklus I atau saat pelaksanaan prasiklus sebesar 42,2 pada pelaksanaan siklus I, sebesar 63,9 dan pada pelaksanaan siklus II sebesar 84,2 atau kemampuan menyampaikan laporan hasil pengamatan yang diharapkan telah tercapai yaitu sebanyak lebih dari 70% siswa mendapat nilai di atas KKM yaitu 70. Peningkatan kemampuan menyampaikan laporan hasil pengamatan siswa dari data awal ke siklus I, dan siklus II menunjukkan penggunaan metode kooperatif dapat meningkatkan kemampuan menyampaikan laporan hasil pengamatan pada siswa kelas

Kemampuan menyampaikan laporan hasil pengamatan melalui metode kooperatif siswa kelas VI SDN 2 Getas Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2020/2021. Rata-rata nilai kemampuan menyampaikan laporan hasil pengamatan siswa sebelum pelaksanaan siklus I sebesar 42,2 pada pelaksanaan siklus I, sebesar 63,9 dan pada pelaksanaan siklus II sebesar 84,2 atau kemampuan menyampaikan laporan hasil pengamatan yang diharapkan telah tercapai yaitu sebanyak lebih dari 70% siswa mendapat nilai di atas KKM yaitu 70.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode kooperatif dapat meningkatkan kemampuan menyampaikan laporan hasil pengamatan pada siswa kelas VI SDN 2 Getas Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar ditunjukkan perkembangan dari prasiklus 52,6%, pada siklus I menjadi 68% pada siklus II 84,2%. Simpulan penelitian ini bahwa penerapan metode kooperatif dapat meningkatkan kemampuan menyampaikan laporan hasil pengamatan pada siswa kelas VI SDN 2 Getas Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2020/2021.

Daftar Pustaka

- Amiruddin, A. (2019). Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. *Journal of Education Science*, 5(1).
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2),655-661.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.

- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo.3* (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Fatimah, L., & Shofi, A. (2019). Aktivitas Siswa SMP dalam Proses Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education*, 1(1), 19-26.
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, A. (2018). User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Student Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hasanah, U, Sarjono, & Hariyadi, A.. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara*. Vol. 7(1). 43-52.
- Hamzah. (2018). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., & Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. *EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Huda, M. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E (2018). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, A. (2005). *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.
- Saputra, R. A., Hariyadi, A. & Sarjono (2021) Pengaruh Konsep Diri dan Rewardd Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1046-1053
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Slavin R. (2018). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media

- Wati, F., & Rivilla, S. R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas VII SMPN 13 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 83-102.
- Wiji Astutik, S. Sarjono, & Hariyadi, A.. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VII SMPN 1 Senori Tahun Ajaran 2019/2020. *Aksara*. Vol. 7(1). 37-42